HAK Pasien Covid-19 Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Yang Baik Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2009 dan UU No.29 Tahun 2004

ALFRIDA BRIGITHA M'JAI

IIK STRADA INDONESIA

EMAIL : mjaibrigitha@gmail.com

Abstrak

Sembuh dari penyakit adalah harapan semua orang serta mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik adalah hak setiap orang saat kehidupan normal ataupun disaat Pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Penyakit Coronavirus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Virus dapat menyebar dari mulut hidung orang yang terinfeksi dalam partikel cairan kecil ketika mereka batuk, bersin, berbicara, bernyanyi ataupun bernapas ataupun jika mereka menyentuh permukaan yang terkontaminasi dan kemudian mata, hidung, atau mulut. Mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik adalah hak setiap orang (pasien covid-19) yang terkena virus corona. UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa setiap orang berhak atas kesehatan; setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan, mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau dan berhak secara mandiri dan bertanggungjawab menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi dirinya; setiap orang berhak mendapatkan lingkungan yang sehat bagi pencapaian derajat kesehatan; setiap orang berhak untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggungjawab; dan setiap orang berhak memperoleh informasi tentang data kesehatan dirinya termasuk tindakan dan pengobatan yang telah maupun yang akan diterimanya dari tenaga kesehatan. Undang-undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, pasien mempunyai hak-hak untuk mendapatkan penjelasan yang lengkap dari dokternya; meminta pendapat dokter lain; mendapatkan pelayanan sesuai kebutuhan medis; menolak tindakan medis; dan mendapatkan isi rekam medis.

1. Latar Belakang

Coronavirus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Virus dapat menyebar dari mulut hidung orang yang terinfeksi dalam partikel cairan kecil ketika mereka batuk, bersin, berbicara, bernyanyi ataupun bernapas ataupun jika mereka menyentuh permukaan yang terkontaminasi dan kemudian mata, hidung, atau mulut. UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa setiap orang berhak atas kesehatan; setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan, mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau dan berhak secara

amandiri dan bertanggungjawab menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi dirinya; setiap orang berhak mendapatkan lingkungan yang sehat bagi pencapaian derajat kesehatan; setiap orang berhak untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggungjawab; dan setiap orang berhak memperoleh informasi tentang data kesehatan dirinya termasuk tindakan dan pengobatan yang telah maupun yang akan diterimanya dari tenaga kesehatan. Undang-undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, pasien mempunyai hak-hak untuk mendapatkan penjelasan yang lengkap dari dokternya; meminta pendapat dokter lain; mendapatkan pelayanan sesuai kebutuhan medis; menolak tindakan medis; dan mendapatkan isi rekam medis. Perlindungan hukum bagi pasien COVID-19 adalah terutama untuk tidak disebar luaskan identitas dirinya ke publik demikian juga tentang rahasia kondisi kesehatannya sebagaimana yang sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan kemudian pasien COVID-19 dapat diberikan. Hak Atas Informasi Hak atas informasi ini terproses secara evolusi, sejalan dengan perkembangan dari hak asasi manusia. Inti dari hak atas informasi ini adalah hak pasien untuk mendapatkan informasi dari dokter, tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatannya, dalam hal terjadi hubungan dokter – pasien. Pada mulanya, hak ini hanyalah mendapatkan pengakuan dalam etika kedokteran. Adalah tindakan yang baik bila dokter menginformasikan kepada pasien tentang kesehatannya. Hak ini kemudian digabungkan dengan hak untuk menentukan atas diri sendiri yang dilembagakan menjadi lembaga yang dikenal dengan nama ‘informed consent’, yang diatur dalam Peraturan Menteri. Hak Atas Persetujuan Hak untuk menentukan diri sendiri (the right of self determination) juga terproses sejalan dengan perkembangan dari hak asasi manusia. Adalah hak asasi pasien untuk menerima atau menolak tindakan medik yang ditawarkan oleh dokter, setelah dokter memberikan informasi. Hak atas rahasia kedokteran adalah hak individu dari pasien. Hak individu ini akan dikesampingkan dalam hal hak masyarakat menuntut. Sebagai misal, penyakit pasien akan membahayakan masyarakat (penyakit menular), maka dokter, meskipun pasien menolak untuk dibuka rahasia kedokterannya, mempunyai kewajiban untuk membuka rahasia tersebut kepada pihak yang berwenang.

2. Kasus/Masalah

Jika dilihat dari latar belakang diatas, masalah dirumuskan sebagai berikut ;

1).Bagaimana dan apa saja hak yang dimiliki Pasien Covid-19 Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan.

3. Tinjauan Pustaka

Hak-Hak Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan

- Hak-hak Pasien terhadap pelayanan kesehatan berdasarkan peraturan yang berlaku UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa setiap orang berhak atas kesehatan; setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan, mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang

aman, bermutu, dan terjangkau dan berhak secara mandiri dan bertanggungjawab menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi dirinya; setiap orang berhak mendapatkan lingkungan yang sehat bagi pencapaian derajat kesehatan; setiap orang berhak untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggungjawab; dan setiap orang berhak memperoleh informasi tentang data kesehatan dirinya termasuk tindakan dan pengobatan yang telah maupun yang akan diterimanya dari tenaga kesehatan.

- Undang-undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, pasien mempunyai hak-hak untuk mendapatkan penjelasan yang lengkap dari dokternya; meminta pendapat dokter lain; mendapatkan pelayanan sesuai kebutuhan medis; menolak tindakan medis; dan mendapatkan isi rekam medis.

Penerapan Hak-hak Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan

Penerapan yang dilakukan di rumah sakit tempat rujukan pasien covid-19 setiap pasien disembunyikan identitas lengkap tentang pasien Covid-19. Selain itu, hak atas rahasia kedokteran adalah hak individu dari pasien. Hak individu ini akan dikesampingkan dalam hal hak masyarakat menuntut. Sebagai misal, penyakit pasien akan membahayakan masyarakat (penyakit menular), maka dokter, meskipun pasien menolak untuk dibuka rahasia kedokterannya, mempunyai kewajiban untuk membuka rahasia tersebut kepada pihak yang berwenang dan hak Menggunakan APD.

Rancangan Dan Implementasi

Menentukan Tujuan Dari Tulisan Ini adalah :

- Memberikan Informasi kepada masyarakat untuk lebih mengetahui tentang hak-hak terhadap pelayanan kesehatan yang diberlakukan.
- Mensosialisaikan kepada masyarakat tentang hak-hak pasien covid-19 tentang pelayanan kesehatan yang diberlakukan.
- Penting bagi masyarakat agar mengetahui tentang hak-hak mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik.

3. Pembahasan

- Apakah kamu atau kerabat anda pernah merasakan penerapan hak-hak terhadap pelayanan kesehatan baik

UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa setiap orang berhak atas kesehatan; setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan, mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau dan berhak secara mandiri dan bertanggungjawab menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi dirinya; setiap orang berhak mendapatkan lingkungan

yang sehat bagi pencapaian derajat kesehatan; setiap orang berhak untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggungjawab; dan setiap orang berhak memperoleh informasi tentang data kesehatan dirinya termasuk tindakan dan pengobatan yang telah maupun yang akan diterimanya dari tenaga kesehatan Penerapan yang dilakukan di rumah sakit tempat rujukan pasien covid-19 setiap pasien disembunyikan identitas lengkap tentang pasien Covid-19.selain itu . Hak atas rahasia kedokteran adalah hak individu dari pasien. Hak individu ini akan dikesampingkan dalam hal hak masyarakat menuntut. Sebagai misal, penyakit pasien akan membahayakan masyarakat (penyakit menular), maka dokter, meskipun pasien menolak untuk dibuka rahasia kedokterannya, mempunyai kewajiban untuk membuka rahasia tersebut kepada pihak yang berwenang.dan hak Menggunakan APD.

- Membandingkan Rancangan Dan implementasi Program Teori yang sudah dibahas

Dalam bahasan ini mengambil rumusan bahwa apa saja hak-hak pasien terhadap pelayanan kesehatan pada saat pandemi covid-19? Implementasi program merupakan proses dari jalannya sistem yang telah dibuat yaitu dari sistem logika yang diterapkan dalam sistem program.

4.Opini Penulis

Hak yang tertulis pada Perlindungan hukum bagi pasien COVID19 diterapkan dengan sebaiknya terutama untuk tidak menyebarluaskan identitas dirinya dan kondisi kesehatannya yang menjadi rahasia kesehatannya sebab hanya menjadi milik dari pasien sendiri dan tenaga medis dan penyelenggara pelayanan kesehatan. Penerapan yang dilakukan di rumah sakit tempat rujukan pasien covid-19 setiap pasien disembunyikan identitas lengkap tentang pasien Covid-19.selain itu . Hak atas rahasia kedokteran adalah hak individu dari pasien. Hak individu ini akan dikesampingkan dalam hal hak masyarakat menuntut. Sebagai misal, penyakit pasien akan membahayakan masyarakat (penyakit menular), maka dokter, meskipun pasien menolak untuk dibuka rahasia kedokterannya, mempunyai kewajiban untuk membuka rahasia tersebut kepada pihak yang berwenang.dan hak Menggunakan APD.

5.Kesimpulan

.UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa setiap orang berhak atas kesehatan; setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan, mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau dan berhak secara mandiri dan bertanggungjawab menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi dirinya; setiap orang berhak mendapatkan lingkungan yang sehat bagi pencapaian derajat kesehatan; setiap orang berhak untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggungjawab; dan setiap orang berhak memperoleh informasi tentang data kesehatan dirinya termasuk tindakan dan pengobatan yang telah maupun yang akan diterimanya dari tenaga kesehata. Undang-undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, pasien mempunyai hak-hak untuk mendapatkan penjelasan yang lengkap dari dokternya; meminta pendapat dokter lain; mendapatkan pelayanan sesuai

kebutuhan medis; menolak tindakan medis; dan mendapatkan isi rekam medis. Perlindungan hukum bagi pasien COVID-19 adalah terutama untuk tidak disebar luaskan identitas dirinya ke publik demikian juga tentang rahasia kondisi kesehatannya sebagaimana yang sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan kemudian pasien COVID-19 dapat diberikan. Hak Atas Informasi Hak atas informasi ini terproses secara evolusi, sejalan dengan perkembangan dari hak asasi manusia. Inti dari hak atas informasi ini adalah hak pasien untuk mendapatkan informasi dari dokter, tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatannya, dalam hal terjadi hubungan dokter – pasien.

6. Daftar Pustaka

Coronavirus disease https://www.google.com/search?kgmid=/g/11j2cc_qll&hl=id-ID&q=Coronavirus+disease&kgs=0417c2f84581f664&shndl=0&source=sh/x/kp/osrp/4&entrypoint=sh/x/kp/osrp

<https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5e97e97edfbda/hak-hak-pasien-tenaga-kesehatan-dan-dokter-di-tengah-wabah-covid-19>